

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan bukan suatu hal yang baru, dan kegiatan ini sudah ada sejak dahulu kala. Di dalam bentuknya yang sederhana, pariwisata dahulu dikenal sebagai “bertamasya”.

Seiring dengan berbagai perkembangan yang diciptakan, bidang sosial ekonomi, sosial budaya, teknologi dan sebagainya, maka bentuk kegiatan pariwisata berkembang menjadi suatu kegiatan yang bersifat lebih pelik dan lebih luas.

Untuk menentukan kebijaksanaan yang benar dan tepat didalam mengembangkan pariwisata indonesia, perlu adanya suatu batasan yang menandai sebagai titik tolak berpikir. Sepanjang sejarahnya, batasan dari pariwisata telah mengalami perubahan-perubahan, baik di dalam arti maupun isinya.

Batasan yang ada pada waktu ini secara umum di terima adalah batasan untuk wisatawan, yang di susun oleh *Internasional of Official Travel Organization (IUOTO)* dan di terima oleh United Nations Conference on International Travel and Tourism di Roma pada tahun 1963 yang berbunyi sebagai berikut :

“Seseorang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain, dan berdiam di tempat itu lebih dari 24 jam, dengan tujuan-tujuan sebagai berikut”

Pertama : untuk menggunakan waktu senggang baik untuk rekreasi atau berlibur, untuk keperluan kesehatan, pelajaran dan pengetahuan, untuk menjalankan ibadah maupun olahraga.

Kedua : untuk keperluan usaha, kunjungan keluarga, menjalankan tugas-tugas dan menghadiri Konversi”.

Istilah Pariwisata di perkenalkan pertama kali di Indonesia pada saat Musyawarah Nasional Yayasan Tourism Indonesia ke –II atas usul dari Presiden Pertama Ir. Soekarno dan akhirnya pada tahun 1961 Istilah Pariwisata di pakai resmi menggantikan istilah *tourisem*. Istilah Pariwisata belum di pahami banyak orang namun oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia bahwa kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* berarti banyak dan berulang kali dan berkeliling sedangkan *Wisata* berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi, pariwisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi yang di lakukan secara berulang kali dan berkeliling.

Tidak bisa dipungkiri bahwa hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki obyek dan daya tarik Wisata yang Khas dan telah mengembangkan potensinya dalam menarik Wisatawan akan tetapi banyak juga yang masih belum mengembangkan wisatanya padahal bila di lihat potensinya sangat besar. Salah satunya adalah kepulauan Bangka Belitung tepatnya di Pulau Belitung yang memiliki Potensi Pariwisata yang sangat beragam yang tidak kalah dengan Potensi wisata yang berada di lain di Indonesia. Objek dan daya tarik wisata mulai dari wisata alam, Budaya, Kesenian, Kuliner, dan tempat bersejarah dapat di jumpai di Pulau Belitung. Namun objek-objek tersebut sejati belum di gali secara maksimal sehingga Pariwisata belum mampu menjalani sektor andalan pembangunan daerah. Padahal Potensi di Belitung sangatlah besar dalam menarik Wisatawan Manca Negara maupun Lokal.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengembangkan Danau Kaolin agar menjadi obyek wisata unggulan Belitung ?
2. Bagaimana keterlibatan pemerintah dalam mengembangkan Danau Kaolin agar menjadi obyek wisata unggulan Belitung ?
3. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Danau Kaolin agar menjadi obyek wisata unggulan Belitung ?

C. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan sehingga penelitiann dapat lebih fokus untuk dilakukan mengingat dalam menganalisa mengenai Danau Kaolin ini penulis membatasi masalah dalam hal pengembangan Danau Kaolin di Perawas Tanjung Pandan Belitung agar menjadi wisata unggulan di Belitung.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui usaha pengembangan Danau Kaolin agar menjadi obyek wisata unggulan Belitung.
2. Untuk mengetahui keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan Danau Kaolin agar menjadi obyek wisata unggulan Belitung.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis :
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai cara mengembangkan obyek wisata.
 - b. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program Strata satu Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.
 - c. Memberikan pengalaman baru bagi penulis bagaimana upaya mengembangkan obyek wisata Danau Kaolin.

2. Bagi STIPRAM
 - a. Mampu memberikan pengetahuan mengenai strategi pengemangan suatu kawasan obyek wisata sebagai referensi yang menambah sumber ilmiah pariwisata, khususnya mahasiswa.
 - b. Untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, profesional dan mampu bekerja keras dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata.
 - c. Sebagai bahan literatur di perpustakaan STIPRAM.

3. Bagi Pemerintah Belitung.

Pemerintah belitung dapat mengetahui cara pengembangan obyek wisata Danau Kaolin berdasarkan hasil penelitian penulis sehingga dapat mencapai solusi.